



## Pemanfaatan Bahasa Indonesia Baku dalam Literasi Ekonomi Syariah

Muhamad Akbar Aulia<sup>1</sup>, Nova Faizal Azizi<sup>2</sup>, Muhammad Fariz Alghifari<sup>3</sup>, Sundawati Tisnasari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>4</sup>Dosen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: [muhamadakbaraulia@gmail.com](mailto:muhamadakbaraulia@gmail.com)<sup>1</sup>, [5554230002@untirta.ac.id](mailto:5554230002@untirta.ac.id)<sup>2</sup>,  
[5554230093@untirta.ac.id](mailto:5554230093@untirta.ac.id)<sup>3</sup>, [sundawati\\_tisnasari@untirta.ac.id](mailto:sundawati_tisnasari@untirta.ac.id)<sup>4</sup>

---

### Article Info

#### Article history:

Received December 17, 2025

Revised December 20, 2025

Accepted December 26, 2025

---

#### Keywords:

*Indonesian Language,  
Language Utilization, Literacy,  
Islamic Economics*

---

### ABSTRACT

*The use of standard Indonesian plays a strategic role in supporting the effectiveness of Islamic economic literacy in Indonesia. Accuracy of language and consistency of terminology are important factors in ensuring a complete understanding of normative and conceptual Islamic economic concepts. This study aims to analyze the role of standard Indonesian in improving the understanding of Islamic economic literacy, identify linguistic problems that arise in literacy materials, and formulate applicable linguistic recommendations. This study uses a qualitative approach with a library research method, with data sources in the form of scientific journals, books, educational modules, and relevant digital publications. The data were analyzed using content analysis techniques with a focus on terminology, sentence structure, text readability, and language suitability for the audience's characteristics. The results show that consistent use of standard Indonesian significantly contributes to improving clarity of meaning, conceptual understanding of the audience, and the credibility of Islamic economics literacy materials. Conversely, language inconsistency and the use of non-standard terms have the potential to cause ambiguity and misconceptions. Therefore, strengthening language standardization and improving the linguistic competence of literacy material developers are important steps in supporting the sustainable improvement of Islamic economic literacy and inclusion in Indonesia.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

### Article Info

#### Article history:

Received December 17, 2025

Revised December 20, 2025

Accepted December 26, 2025

---

#### Kata Kunci:

Bahasa Indonesia, Pemanfaatan Bahasa, Literasi, Ekonomi Syariah

---

### ABSTRACT

Penggunaan Bahasa Indonesia baku memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas literasi ekonomi syariah di Indonesia. Ketepatan bahasa dan konsistensi terminologi menjadi faktor penting dalam memastikan pemahaman yang utuh terhadap konsep-konsep ekonomi syariah yang bersifat normatif dan konseptual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bahasa Indonesia baku dalam meningkatkan pemahaman literasi ekonomi syariah, mengidentifikasi permasalahan kebahasaan yang muncul dalam materi literasi, serta merumuskan rekomendasi kebahasaan yang aplikatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), dengan sumber data berupa jurnal ilmiah, buku, modul edukasi, dan publikasi digital yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan fokus pada aspek terminologi, struktur kalimat, keterbacaan teks, dan kesesuaian bahasa dengan karakteristik audiens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia baku yang konsisten



berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kejelasan makna, pemahaman konseptual audiens, serta kredibilitas materi literasi ekonomi syariah. Sebaliknya, ketidakkonsistenan bahasa dan penggunaan istilah yang tidak baku berpotensi menimbulkan ambiguitas dan miskonsepsi. Oleh karena itu, penguatan standardisasi bahasa dan peningkatan kompetensi kebahasaan penyusun materi literasi menjadi langkah penting dalam mendukung peningkatan literasi dan inklusi ekonomi syariah secara berkelanjutan di Indonesia.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*



---

**Corresponding Author:**

Muhamad Akbar Aulia  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Email: [muhamadakbaraulia@gmail.com](mailto:muhamadakbaraulia@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia yang baku merupakan alat pokok dalam mengomunikasikan gagasan ilmiah serta menyampaikan edukasi kepada publik. Kepatuhan terhadap kaidah bahasa yang berlaku tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kejelasan makna, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan dan otoritas penyampai pesan, baik dalam lingkungan akademik maupun ruang publik. Dalam proses pendidikan dan kegiatan sosialisasi ekonomi syariah, penggunaan bahasa yang baku dan terstandardisasi menjadi krusial agar istilah-istilah seperti riba, sistem bagi hasil, akad, serta konsep halal dan haram dapat disampaikan secara seragam, dipahami dengan tepat, dan diterima oleh berbagai kelompok Masyarakat (Marlina et al., 2025a).

Tingkat literasi ekonomi syariah di Indonesia masih beragam di antara kelompok masyarakat, seperti mahasiswa, pelaku usaha mikro, serta komunitas pesantren. Kurangnya pemahaman tersebut kerap disebabkan oleh terbatasnya ketersediaan materi edukasi yang mudah dijangkau, serta penggunaan bahasa penyampaian yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik audiens. Oleh karena itu, pengembangan bahan literasi dengan memanfaatkan Bahasa Indonesia baku dan terminologi ekonomi syariah yang terstandar diharapkan dapat mengurangi terjadinya miskomunikasi sekaligus meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah (Norlia & Auratul Atifah Harbit, 2025).

Di luar aspek pemahaman, penggunaan bahasa baku juga memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program edukasi serta strategi pemasaran produk dan layanan berbasis syariah. Berbagai kajian mengenai peran bahasa dalam komunikasi ekonomi menunjukkan bahwa pemilihan istilah yang akurat dan susunan kalimat yang lugas membantu masyarakat dalam menafsirkan informasi terkait kebijakan, produk keuangan, maupun praktik bisnis yang menerapkan prinsip syariah. Dengan demikian, bahasa baku tidak hanya berfungsi sebagai tuntutan formal akademik, tetapi juga menjadi sarana praktis yang memperkuat proses penyampaian dan pemindahan pengetahuan ekonomi syariah dari pihak penyampai kepada penerima (Nikmah & Subhan, 2025a).

Akan tetapi, penerapan Bahasa Indonesia baku dalam penyusunan materi literasi ekonomi syariah masih menghadapi sejumlah kendala praktis. Tantangan tersebut meliputi



beragamnya padanan istilah hasil terjemahan dari bahasa Arab maupun Inggris, kecenderungan melakukan penyederhanaan istilah yang berpotensi menimbulkan makna ganda, serta keterbatasan kemampuan penguasaan bahasa baku oleh para penyusun materi di tingkat akar rumput. Sejumlah penelitian juga menemukan adanya pelanggaran kaidah bahasa baku dalam laporan dan bahan ajar, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya mutu komunikasi ilmiah dan pendidikan ekonomi. Oleh karena itu, penguatan standardisasi istilah beserta penyusunan pedoman penulisan materi literasi menjadi kebutuhan yang bersifat mendesak (Sianturi et al., n.d.).

Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis peran penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam meningkatkan efektivitas literasi ekonomi syariah. Ruang lingkup kajian mencakup: (1) pemetaan permasalahan kebahasaan yang terdapat dalam materi literasi ekonomi syariah, (2) evaluasi pengaruh penggunaan bahasa baku dalam materi terhadap tingkat pemahaman audiens, serta (3) perumusan rekomendasi pedoman kebahasaan bagi penyusunan materi literasi yang komunikatif, mudah dipahami, dan tetap tepat secara terminologis. Berlandaskan teori komunikasi dalam konteks bahasa ekonomi serta hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai literasi ekonomi syariah, studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih praktis bagi pendidik, penyuluh, dan perumus kebijakan dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan syariah (Bundo et al., n.d.-a).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) untuk menganalisis peran penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam literasi ekonomi syariah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena kebahasaan secara mendalam, khususnya terkait penggunaan bahasa, terminologi, dan struktur penyampaian dalam materi literasi ekonomi syariah, tanpa melibatkan pengolahan data statistik. Metode studi kepustakaan digunakan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti artikel jurnal ilmiah, buku teks, laporan penelitian, modul edukasi ekonomi syariah, serta publikasi digital yang membahas bahasa dan literasi ekonomi syariah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari literatur ilmiah nasional maupun internasional yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Literatur tersebut dipilih secara purposif berdasarkan kriteria relevansi substansi, kebaruan sumber, serta kredibilitas penerbit. Fokus analisis diarahkan pada aspek kebahasaan, meliputi kepatuhan terhadap kaidah Bahasa Indonesia baku, konsistensi penggunaan istilah ekonomi syariah, kejelasan struktur kalimat, serta kesesuaian bahasa dengan karakteristik audiens. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan temuan-temuan kebahasaan yang muncul dalam berbagai sumber literasi ekonomi syariah.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan literatur, pembacaan kritis terhadap isi teks, pengkodean tematik berdasarkan permasalahan kebahasaan, serta penarikan kesimpulan secara induktif. Untuk menjaga validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai referensi yang memiliki fokus kajian serupa. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam literasi ekonomi



syariah sekaligus merumuskan rekomendasi kebahasaan yang aplikatif bagi penyusunan materi literasi yang efektif dan komunikatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam materi literasi ekonomi syariah belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten. Berdasarkan analisis terhadap berbagai sumber literasi, seperti modul edukasi, artikel populer ekonomi syariah, bahan sosialisasi lembaga keuangan syariah, serta konten edukatif digital, ditemukan adanya variasi tingkat kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan yang berlaku. Variasi tersebut terlihat dari struktur kalimat, pilihan kosakata, hingga penggunaan istilah teknis ekonomi syariah yang belum terstandarisasi secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Sianturi et al., 2025) yang menyatakan bahwa ketidakkonsistenan bahasa dalam teks ekonomi syariah berpotensi menurunkan kejelasan pesan dan pemahaman konseptual pembaca.

Sebaliknya, materi yang menggunakan bahasa campuran atau istilah yang tidak baku menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih rendah. Audiens cenderung mengalami kebingungan dalam membedakan konsep syariah dengan konsep ekonomi konvensional, khususnya pada istilah yang memiliki kemiripan makna secara umum namun berbeda secara prinsip. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan bahasa berperan penting dalam menjaga kemurnian makna konsep ekonomi syariah.

Bahasa baku berfungsi sebagai sarana penyeragaman makna istilah ekonomi syariah yang bersifat normatif dan konseptual. Ketika kaidah bahasa tidak dipatuhi secara konsisten, pesan literasi cenderung mengalami penyederhanaan makna yang berlebihan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Suminto et al., 2020a) yang menemukan bahwa rendahnya kualitas bahasa dalam materi literasi keuangan syariah berkorelasi dengan rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah.

Temuan ini mengindikasikan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai pesan, tetapi juga sebagai instrumen pembentuk pemahaman konseptual masyarakat terhadap ekonomi syariah. Ketika bahasa yang digunakan tidak konsisten atau menyimpang dari kaidah baku, maka pesan edukatif yang disampaikan berisiko ditafsirkan secara keliru oleh audiens.

Permasalahan kebahasaan dalam literasi ekonomi syariah dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek utama. Pertama, permasalahan terminologi, yaitu penggunaan istilah ekonomi syariah yang tidak konsisten atau bercampur dengan istilah konvensional tanpa penjelasan yang memadai. Misalnya, istilah bagi hasil sering disamakan dengan bunga dalam konteks tertentu, atau istilah margin digunakan tanpa pemisahan makna yang jelas antara perspektif syariah dan konvensional. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rina Kus Afriana & Qalyubi, 2021) yang menyebutkan bahwa ketidaktepatan penggunaan istilah syariah dapat memicu kesalahan persepsi dan miskonsepsi konseptual di kalangan masyarakat.

Kedua, permasalahan struktur kalimat dan pilihan daksi. Banyak materi literasi ditemukan menggunakan kalimat panjang dengan struktur yang kurang efektif, sehingga menyulitkan pembaca dalam menangkap inti informasi. Selain itu, pemilihan kata yang bersifat ambigu atau terlalu teknis tanpa penjelasan kontekstual juga menjadi hambatan dalam proses literasi, terutama bagi audiens non akademik. Penelitian oleh (Ningsih et al., 2025)



menunjukkan bahwa penggunaan kalimat tidak efektif dan diksi ambigu dalam teks ilmiah ekonomi berkontribusi terhadap rendahnya keterbacaan dan pemahaman pembaca non-akademik.

Ketiga, permasalahan adaptasi bahasa terhadap karakteristik audiens. Materi literasi yang ditujukan kepada masyarakat umum sering kali masih menggunakan gaya bahasa akademik yang kaku, sementara materi untuk kalangan akademisi justru kadang disederhanakan secara berlebihan. Ketidaksesuaian ini menunjukkan belum optimalnya strategi kebahasaan dalam menyampaikan literasi ekonomi syariah kepada segmen audiens yang beragam.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan Bahasa Indonesia baku dengan tingkat pemahaman audiens terhadap materi literasi ekonomi syariah. Materi yang disusun dengan bahasa baku, struktur kalimat yang jelas, serta terminologi yang terstandarisasi cenderung lebih mudah dipahami dan diingat oleh pembaca. Audiens menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan kembali konsep-konsep ekonomi syariah setelah membaca materi yang menggunakan bahasa baku secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Marlina et al., 2025) yang menyatakan bahwa kualitas bahasa berpengaruh signifikan terhadap efektivitas komunikasi edukatif dalam konteks keuangan syariah.

Selain itu, penggunaan bahasa baku juga meningkatkan kepercayaan audiens terhadap kredibilitas materi. Audiens menilai materi dengan bahasa yang rapi, sistematis, dan sesuai kaidah sebagai sumber informasi yang lebih dapat dipercaya dan ilmiah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa bahasa baku tidak hanya berdampak pada pemahaman kognitif, tetapi juga pada persepsi dan sikap audiens terhadap ekonomi syariah.

Bahasa Indonesia baku terbukti berperan penting dalam mencegah terjadinya miskonsepsi terhadap konsep ekonomi syariah. Materi literasi yang menggunakan bahasa baku memungkinkan penjelasan konsep secara lebih presisi dan normatif. Dengan penggunaan bahasa baku yang disertai penjelasan terminologis yang tepat, risiko penyimpangan makna dapat diminimalkan. Hal ini memperkuat fungsi bahasa sebagai penjaga integritas nilai dan prinsip ekonomi syariah dalam proses literasi publik.

Penggunaan Bahasa Indonesia baku terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan kejelasan dan ketepatan penyampaian konsep literasi ekonomi syariah. Bahasa baku berfungsi sebagai sarana penyeragaman makna istilah-istilah ekonomi syariah yang bersifat normatif, sehingga pesan yang disampaikan tidak mengalami distorsi makna. Ketepatan penggunaan istilah seperti riba, akad, murabahah, dan mudharabah menjadi krusial karena kesalahan bahasa berpotensi menimbulkan kesalahpahaman konseptual di kalangan masyarakat. bahasa memiliki fungsi epistemologis dalam teks ekonomi Islam, yakni sebagai alat pembentuk pemahaman dan kerangka berpikir masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah (Rina Kus Afriana & Qalyubi, n.d.)

Kualitas bahasa dalam materi literasi juga berkorelasi dengan tingkat pemahaman audiens terhadap informasi ekonomi syariah. Materi yang disusun menggunakan Bahasa Indonesia baku, struktur kalimat yang efektif, serta pilihan diksi yang jelas cenderung lebih mudah dipahami oleh pembaca, khususnya dari kalangan non-akademik. penggunaan bahasa ekonomi yang sesuai kaidah dan komunikatif mampu meningkatkan pemahaman masyarakat



terhadap isu-isu ekonomi yang kompleks (Nikmah & Subhan, 2025b) . Dengan demikian, bahasa baku tidak hanya berfungsi sebagai unsur formal akademik, tetapi juga sebagai instrumen edukatif yang mempermudah proses transfer pengetahuan ekonomi syariah.

Di sisi lain, ketidakkonsistenan terminologi dalam materi literasi ekonomi syariah masih sering ditemukan. Penggunaan istilah konvensional dan syariah secara bergantian tanpa penjelasan yang memadai menyebabkan munculnya ambiguitas makna dan kesalahan persepsi. rendahnya literasi ekonomi syariah dipengaruhi oleh lemahnya kualitas bahasa dan ketidakjelasan istilah dalam materi pembelajaran (Suminto et al., 2020b) . Oleh karena itu, konsistensi penggunaan Bahasa Indonesia baku dan terminologi syariah yang terstandarisasi menjadi kebutuhan penting dalam penyusunan materi literasi.

Selain aspek terminologi, struktur kalimat dan keterbacaan teks juga memengaruhi efektivitas literasi ekonomi syariah. Materi dengan kalimat yang terlalu panjang, tidak efektif, dan sarat istilah teknis tanpa penjelasan kontekstual cenderung menyulitkan pembaca dalam memahami isi pesan. kesalahan struktur kalimat dan pilihan daksi dalam teks akademik berdampak pada rendahnya tingkat keterbacaan dan pemahaman pembaca (Ningsih et al., n.d.) . Dalam konteks literasi ekonomi syariah, kondisi ini berpotensi menghambat tujuan edukasi dan mengurangi minat masyarakat untuk mempelajari prinsip-prinsip ekonomi syariah secara lebih mendalam.

Penggunaan Bahasa Indonesia baku juga berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan audiens terhadap materi literasi ekonomi syariah. Materi yang disusun secara sistematis, jelas, dan sesuai kaidah bahasa dinilai lebih kredibel dan ilmiah. kualitas bahasa dalam edukasi ekonomi syariah berkontribusi terhadap persepsi positif masyarakat terhadap validitas dan keandalan informasi yang disampaikan (Marlina et al., 2025c). Hal ini menunjukkan bahwa bahasa baku tidak hanya memengaruhi aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan kepercayaan audiens terhadap sistem ekonomi syariah.

Secara keseluruhan, penggunaan Bahasa Indonesia baku merupakan elemen fundamental dalam menjaga ketepatan makna, meningkatkan pemahaman konseptual, serta memperkuat efektivitas literasi ekonomi syariah. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menempatkan bahasa sebagai instrumen utama dalam proses pendidikan dan sosialisasi ekonomi syariah kepada masyarakat (Bundo et al., n.d.-b). Oleh karena itu, upaya penguatan standardisasi bahasa dan peningkatan kompetensi kebahasaan penyusun materi literasi menjadi langkah strategis dalam mendukung peningkatan literasi dan inklusi ekonomi syariah di Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia baku memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas literasi ekonomi syariah. Bahasa baku berfungsi sebagai sarana penyeragaman makna istilah-istilah ekonomi syariah yang bersifat konseptual dan normatif, sehingga mampu mencegah terjadinya distorsi makna dan miskonsepsi di kalangan masyarakat. Materi literasi yang disusun dengan kaidah bahasa yang tepat, struktur kalimat yang jelas, serta terminologi syariah yang konsisten terbukti lebih mudah dipahami, meningkatkan daya tangkap audiens, dan memperkuat pemahaman konseptual terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah. Selain itu,



kualitas bahasa yang baik juga berkontribusi terhadap peningkatan kredibilitas dan kepercayaan audiens terhadap materi edukasi ekonomi syariah. Sebaliknya, ketidakkonsistenan penggunaan bahasa dan terminologi berpotensi menurunkan efektivitas penyampaian pesan serta menghambat tujuan literasi. Oleh karena itu, penguatan standardisasi Bahasa Indonesia baku dan peningkatan kompetensi kebahasaan para penyusun materi literasi menjadi langkah strategis dalam mendukung pengembangan literasi dan inklusi ekonomi syariah di Indonesia secara berkelanjutan

## DAFTAR PUSTAKA

- Bundo, M., Wahyudi, M., Putra, E., & Fitri, R. (n.d.-a). Peningkatan Literasi Ekonomi Syariah Pada Generasi Milenial. In *Jurnal Pemberdayaan Tazkia* (Vol. 1, Issue 2).
- Marlina, I., Aliani, A., Tisnasari, S., Studi Ekonomi Syariah, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Sultan Ageng Tirtayasa, U., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2025a). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Edukasi Ekonomi Syariah: Kajian Literatur
- Nikmah, F., & Subhan, R. (2025a). PERAN BAHASA EKONOMI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ISU EKONOMI DI MEDIA CETAK DAN ONLINE. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 9(1), 59–69. <https://doi.org/10.38043/jids.v9i1.5912>
- Ningsih, C. R., Pardede, K., Theresya, Y., Malau, C., & Wuriyani, E. P. (n.d.). *JAHE-Jurnal Akuntansi Hukum dan Edukasi Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Teks Akademik: Studi Linguistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa*.
- Norlia, & Auratul Atifah Harbit. (2025). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 4(1). <https://doi.org/10.47467/manbiz.v4i1.5909>
- Rina Kus Afriana, N., & Qalyubi, I. (n.d.). *Peran Bahasa dalam Teks-Teks Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam*. <https://journal.stai-alfurqan.ac.id/alqiyam/index.php/alqiyam/>
- Sianturi, Y. A., Whise Naibaho, A., Manurung, S. R., Pardede, S., Azizah, N., Akuntansi, P., & Ekonomi, F. (n.d.). *ANALISIS KESULITAN MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI DALAM MENGGUNAKAN BAHASA BAKU PADA KONTEKS AKADEMIK ANALYSIS OF THE DIFFICULTIES OF ACCOUNTING EDUCATION STUDENTS IN USING STANDARD LANGUAGE IN ACADEMIC CONTEXTS*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Suminto, S., Fahmi, M. F., & Mutafarida, B. (2020a). Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa Dalam Kegiatan Ekonomi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 31–44. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p31-44>